

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut dengan IPA (sains) merupakan pelajaran yang sudah dikenalkan sejak SD. Banyak orang menganggap bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan. Padahal, sebenarnya pembelajaran IPA sangat menyenangkan apabila pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Meskipun demikian masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang disajikan secara tidak tepat.

Menurut Depdiknas (2006), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam atau lingkungan sekitar.

Dalam GBPP pendidikan dasar (Depdikbud, 1994) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah : (1) Memahami konsep IPA, (2) Memiliki keterampilan proses (3) bersikap ilmiah (4) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam semesta dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (5) memupuk rasa cinta terhadap alam semesta dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan kurikuler ini mencakup hakikat IPA dan juga kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus menggambarkan, dijawi, serta diarahkan untuk mencapai tujuan kurikuler ini. Perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan

kegiatan pembelajaran IPA SD harus mengacu pada tujuan pembelajaran IPA dan memperhatikan karakteristik siswa SD sebagai pembelajar. Demikian pula keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan di atas harus benar-benar dilatihkan di kelas melalui kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SD masih menekankan pada aspek kognitifnya saja, sedangkan keterampilan siswa sebagai hasil belajar belum tampak pada siswa. Hal ini disebabkan karena selama ini masih banyak guru yang mengajarkan pelajaran IPA menggunakan paradigma lama yaitu hanya memindahkan pengetahuan kepada siswa berupa informasi dan kegiatan siswa hanya mencatat dan menghafal konsep yang telah diberikan tanpa memperhatikan proses kerja ilmiahnya maupun penerapannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya pengetahuan menjadi tidak bermakna bagi siswa dan lingkungan di sekitarnya. Gambaran kenyataan tersebut terjadi pula di sekolah tempat saya bertugas yaitu SDN Jatibaru, sebab apabila ditinjau dari segi pembelajaran di kelas, khususnya di kelas IV SDN Jatibaru Kecamatan Saguling, masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah : 1) antusias siswa dalam belajar rendah, hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga siswa cenderung tidak aktif. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti : 1) sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, menggambar tidak pada waktunya, dan sering keluar masuk kelas. 2) rendahnya prestasi belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dikarenakan penyampaian materi yang bersifat informatif dan menuntut aspek kognitif (hapalan) membuat para siswa malas untuk memahami informasi-informasi baik yang terdapat dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru. 3) lingkungan yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton. Beberapa kondisi yang telah dikemukakan di atas, memberikan sebuah indikasi terhadap adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada kejemuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu merubah metode pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di SDN Jatibaru bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN Jatibaru pada mata pelajaran IPA tentang konsep Struktur tumbuhan dan

fungsinya bagian tumbuhan dari 32 siswa hanya 11 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi dengan nilai 68 ke atas. Hal ini menunjukan bahwa tingkat kemampuan siswa hanya 34,3%, selebihnya yaitu sebanyak 65,6% memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 56,25% sehingga belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep struktur tumbuhan dan fungsinya. Hal ini diduga karena pendekatan, metode, model pembelajaran, maupun strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat , juga kemampuan guru dan sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga, yang terbatas sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan mengajak siswa berinteraksi dengan lingkungan, agar konsep yang dikembangkan menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Oemar Hamalik (2003:50) berpendapat, bahwa unsur-unsur dinamis yang terkait dalam proses belajar terdiri dari (1) motivasi siswa; (2) bahan belajar; (3) alat bantu belajar; (4) suasana belajar; dan (5) kondisi subyek yang belajar. Kelima unsur inilah menurutnya yang bersifat dinamis, yang sering berubah menguat atau melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut diatas, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar konsep struktur tumbuhan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang proses berfikir pada siswa. Bila ini tumbuh dan berkembang siswa akan terlatih dan terpacu untuk meneliti dan menelaah berbagai kejadian alam atau hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu di alam. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran guru tidak perlu lagi terikat pada peralatan yang disediakan di sekolah, karena lingkungan juga dapat digunakan sebagai alat peraga atau sarana dalam pembelajaran IPA. Karena pengetahuan alam dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belajar untuk memahami lingkungan dimana mereka hidup. Dengan keterlibatan siswa secara langsung berarti siswa dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan proses kegiatan yang meliputi : pengamatan, pengklasifikasian,

meramalkan, menafsirkan, membuat hipotesis, dan dapat mengkomunikasikannya kembali.

Dari paparan di atas, penulis ingin mencoba menuangkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai media pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberadaan media lingkungan sebagai sumber belajar harus benar-benar dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prencanaan pembelajaran melalui penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV SDN Jatibaru Kecamatan Saguling?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV SDN Jatibaru Kecamatan Saguling?
3. Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang konsep struktur tumbuhan dan fungsinya melalui penggunaan media lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar sekolah di kelas IV SDN Jatibaru Kecamatan Saguling.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar sekolah di kelas IV SDN Jatibaru Kecamatan Saguling.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi struktur tumbuhan dan fungsinya melalui penggunaan media lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan struktur tumbuhan dan fungsinya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Penulis :

- a. Merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.
- b. Menambah wawasan tentang penerapan media lingkungan terhadap proses pembelajaran IPA.

2. Bagi Siswa :

- a. Diharapkan dapat memberikan variasi baru dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
- b. Melalui penerapan media lingkungan sebagai sumber pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Dapat memberikan pengalaman yang bermakna sehingga membantu mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Guru :

- a. Sebagai bahan masukan untuk menunjang pengetahuan dan wawasan guru SD dalam merancang dan menyajikan pembelajaran IPA.
- b. Sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa mendatang.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang berkualitas.
- d. Dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas.

4. Bagi Sekolah :

Nelly Fitriani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN PADA KONSEP STRUKTUR TUMBUHAN DAN FUNGSINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Terdapat banyak persepsi dalam memahami suatu istilah. Dengan demikian, agar arah penelitian ini tampak jelas dan tidak menimbulkan pemahaman ganda maka penulis memberi batasan mengenai istilah-istilah yang digunakan tersebut.

Secara operasional, penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

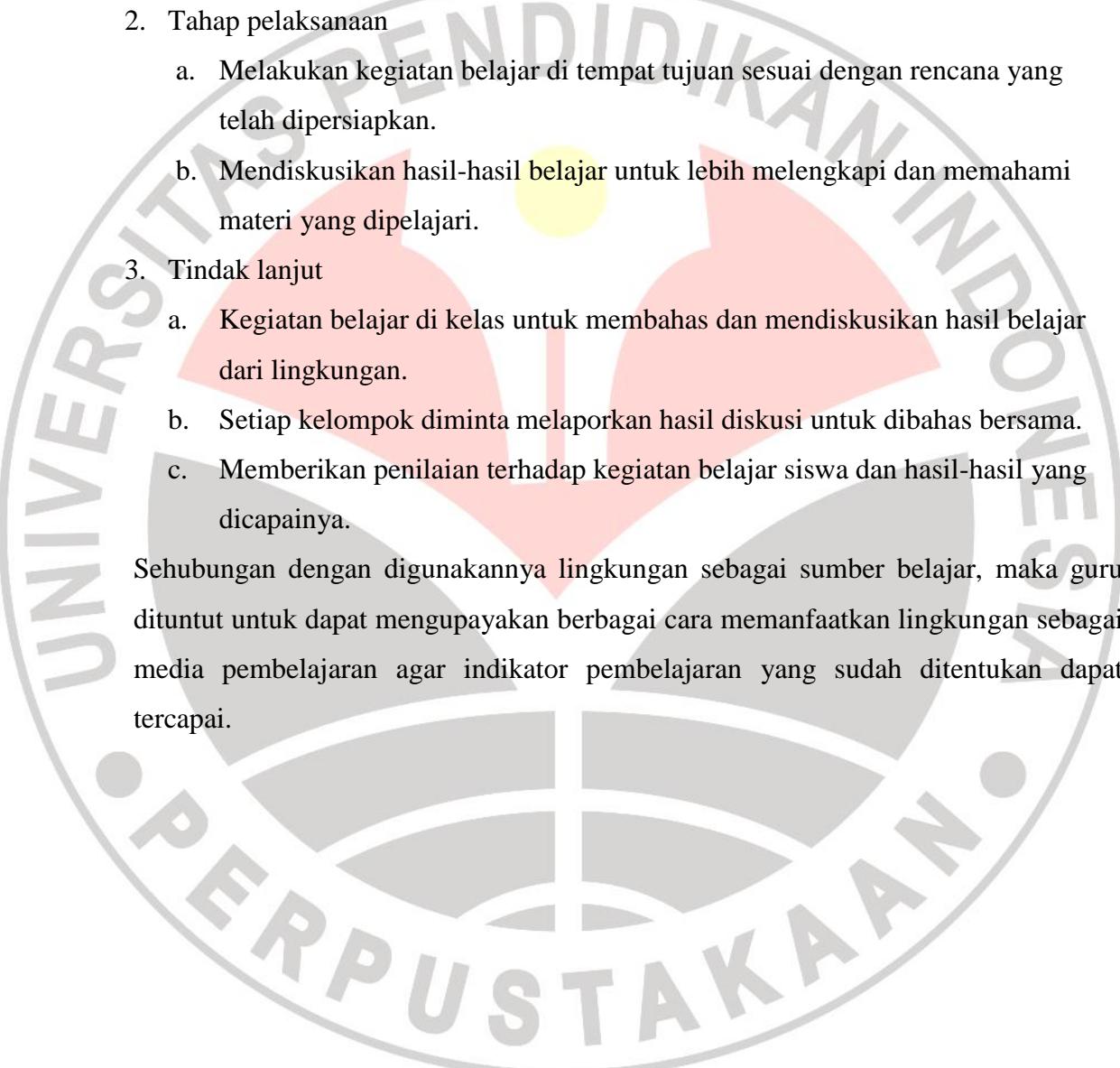
Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengetahuan dan pengalaman setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diukur dalam bentuk nilai dengan menggunakan tes atau evaluasi hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan tes berupa pretes yang diberikan di awal pembelajaran dan postes yang diberikan di akhir pelajaran, tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

2. Media lingkungan

Media lingkungan adalah media yang menggunakan lingkungan sebagai alat untuk menyampaikan suatu konsep terhadap peserta didik guna meningkatkan hasil belajar. Media lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekitar sekolah seperti halaman tempat siswa bermain dan kebun sekolah. Prosesnya dengan cara memberikan pengajaran di luar kelas guna memberikan bekal dan pengalaman yang bermakna bagi siswa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

- 
- b. Menentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi dengan mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan belajar. Menentukan cara belajar pada saat kunjungan dilakukan.
 - c. Mempersiapkan perizinan bila diperlukan.
 - d. Mempersiapkan perlengkapan belajar yang harus di bawa.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.
 - b. Mendiskusikan hasil-hasil belajar untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajari.
 3. Tindak lanjut
 - a. Kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.
 - b. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil diskusi untuk dibahas bersama.
 - c. Memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.

Sehubungan dengan digunakannya lingkungan sebagai sumber belajar, maka guru dituntut untuk dapat mengupayakan berbagai cara memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran agar indikator pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.